



SELALU BEREGENERASI

- Geng remaja di Yogyakarta melakukan regenerasi anggotanya dengan mengajak adik-adik kelas para senior.
- Tempat perekrutan biasanya terjadi di tempat nongkrong berdasar preferensi lingkup pertemanan.
- Biasanya mereka menyasar-adik-adik kelas di sekolah atau junior di beda sekolah.
- Setelah merekrut anggota baru, maka senior di geng akan menguji nyali mereka dengan berkeliling mencari musuh.
- Para anggota baru ini diinstruksikan melakukan penganiayaan kepada korbannya yang disasar acak di jalanan.
- Mereka biasanya bermodal sajam saat berkeliling mencari korban yang menjadi sasaran penganiayaan.
- Para anggota geng tidak pelajar sekolah, ada pula anggota yang dulunya sudah drop out dari sekolah.
- Polresta Yogyakarta berkomitmen memberantas geng remaja ini sampai ke akar-akarnya.

Menguji Nyali Anggota Baru

■ Komplotan Geng Menganiaya Korban di Jalanan

YOGYA, TRIBUN - Polisi meringkus ketua geng Vascal beserta komplotannya yang sedang melakukan aksinya di dua tempat sekaligus. Para pelaku yakni MRN (18) alias Hoho asal Semaki, dan RAA (20) asal Umbulharjo yang mengaku sebagai ketua geng Vascal. Berikutnya ada MSM alias Gombang pelajar atau anak di bawah umur asal Umbulharjo, MDH alias Dapek warga Pakualaman, RT alias Sipap (16) pelajar asal Umbulharjo, dan AN (17) warga Mergangsan. Para pelaku ini beraksi untuk menguji mental anggota baru geng Vascal yang dikomandoi oleh RAA. Kapolsek Umbulharjo, Kumpul

● ke halaman 11

Mereka selalu merekrut lewat tempat nongkrong para remaja. Ya, ngobrol-ngobrol lalu diajakin gitu (melakukan tindak kekerasan).

SAFIS/FAUZIA RAKHMAN

Menguji Nyali

● Sambungan Hal 1

Yayan Dewayanto mengatakan, total pelaku yang ditangkap ada enam orang. Peristiwa itu terjadi pada Jumat (12/5) sekitar pukul 14.00. Saat itu korban berinisial EGW dan FF mengendarai sepeda motor sepulangannya dari rumah teman di daerah Maguwoharjo, Sleman. Sesampainya di kawasan Babarsari, korban mendahului rombongan pelaku yang juga sedang berenda.

"Pelaku tidak terima. Korban kemudian dipepet dan diminta berhenti oleh pelaku MSM dan MRN. Selanjutnya korban dipukuli oleh pelaku," jelas Yayan saat menggelar jumpa pers di Mapolsek Umbulharjo, Selasa (30/5) siang.

Selanjutnya, korban dibawa menuju lapangan satu SMA di kawasan Umbulharjo menggunakan sepeda motor. Di depan gerbang SMA tersebut korban dipaksa turun dari sepeda motor dan kembali dianiaya oleh para pelaku. "Para pelaku juga mengambil sejumlah barang milik korban. Setelah itu korban ditinggal kabur," urai Yayan.

Kanit Reskrim Polsek Umbulharjo, AKP Nuri Ariyanto menambahkan, korban pada saat itu juga melapor ke Mapolsek Umbulharjo. Polisi lantas melakukan penyelidikan dan diketahui para pelaku sengaja mencari musuh untuk menguji anggota baru dari geng Vascal ini.

"Tersangka RAA ini mengaku ketua geng Vascal, sehingga dia membawa adik-adik ini untuk direkrut jadi anggota. Sehingga ketika di lapangan dia ke-

temu sama anak-anak juga langsung diajak untuk *sparingan* (duel), untuk mencoba atau menjajaki anggota gengnya. Semacam ospek," papar Nuri. Dari keterangannya, sasaran para 'kobo' cilik ini acak.

Pada pengungkapan kasus ini polisi mengamankan para pelaku di rumahnya masing-masing. "Kami amankan RAA. Dia ini sering kumpul, kan. Pada penangkapan kemarin juga kami amankan barang bukti kaus bertuliskan Vascal," terang dia.

Selain kaos bertuliskan, polisi juga mengamankan sebilah celurit berukuran besar. "Sajam (senjata tajam) itu digunakan waktu ketika (melakukan) penganiayaan di Babarsari. Itu turut kami amankan sebagai barang bukti," ungkap Nuri.

Kambuhan

Berdasarkan catatan hukum, RAA merupakan residivis kasus penganiayaan jalanan. Dia sebelumnya terlibat penganiayaan dengan tempat kejadian perkara (TKP) di Jalan Gambiran, Umbulharjo, Kota Yogyakarta pada tahun 2021. "Hanya saja waktu itu usianya masih di bawah umur," jelas Nuri.

Sampai saat ini, RAA masih menjalani wajib lapor ke kepolisian. Namun belum usai menjalani proses hukum bebas bersyarat, dia kembali berulah melakukan penganiayaan. "Dulu perkara yang sama penganiayaan. Pada waktu itu karena masih ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum) vonisnya 3 tahun, ini posisi masih bebas bersyarat tapi ternyata masih melakukan kejahatan," ucap Nuri. Atas kejadian ini, para pelaku

disangkakan Pasal 170 KUHP Subsider Pasal 351 KUHP Tentang Kekerasan Terhadap Orang atau Penganiayaan.

Keterlibatan pihak lain

Polisi mengungkap ada keterlibatan orang-orang tertentu dalam setiap aksi kekerasan jalanan di Kota Yogyakarta terutama yang melibatkan sebuah kelompok atau geng remaja. Nuri mengungkapkan, regenerasi suatu geng remaja di Kota Yogyakarta masih terjadi. Salah satu contohnya kejadian pada Jumat (12/5), di mana ketua geng Vascal yakni RAA mendampingi para juniornya untuk menganiaya salah seorang korban dengan maksud menguji nyali anggota baru. "Mereka selalu merekrut lewat tempat nongkrong para remaja. Ya, ngobrol-ngobrol lalu diajakin gitu (melakukan tindak kekerasan). Bukan hanya pelajar saja, ada yang dulunya DO (*drop out*) dan sebagainya," jelasnya.

Setelah berhasil menggaet anggota baru, para ketua geng biasanya mengajak adik-adiknya itu untuk berkeliling mencari musuh. Ketika menjumpai sasarannya, para anggota baru ini diinstruksikan melakukan penganiayaan kepada korbanannya itu. "Biasanya membawa senjata tajam. Mereka berkeliling mencari sasaran. Korban, ya, *random* alias acak," ungkap Nuri.

Polisi mengimbau kepada para orang tua untuk senantiasa mengawasi anak-anaknya dalam hal aktivitas sehari-hari. Termasuk pula memastikan anak-anak tidak terjerumus dalam pergaulan geng remaja yang berujung pada keterlibatan melakukan aksi kekerasan.

(hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005